BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang telah dianugerahi hak sejak dilahirkan ke dunia. Bukan dari orang tua, organisasi, atau bahkan negara, melainkan hak yang di anugerahkan oleh Tuhan kepada hambanya.

Banyak pelecehan yang dilakukan terhadap perempuan, dan sering kali mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengambil haknya membela diri, dan pada akhirnya kisah hidup mereka berakhir tragis. Miris sekali jika generasi agama, negara, dan dunia mulai rusak karena sikap rakus terhadap sesuatu yang bukan haknya.

Belakangan ini, di negara Indonesia sedang marak terjadinya aksi pelecehan seksual terhadap perempuan. Pada awal tahun 2016 setidaknya lebih dari 5 kasus besar pelecehan seksual terhadap perempuan yang menjadi sorotan utama masyarakat Indonesia khususnya.

Rasulullah SAW sangat mencintai anak-anak serta menjunjung tinggi kehormatan seorang perempuan. Anak sebagai ladang pahala bagi orang tuanya, serta perempuan yang kelak akan menjadi ibu, guru, dan surga bagi anak-anaknya. Sejak kedatangan Rasulullah derajat perempuan mulai dipertimbangkan, pendidikan anak mulai dipikirkan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uir ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut beberapa kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan:

Pertama: Seorang gadis muda berinisial IN (22) warga Sawoendah, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, disiram air keras oleh orang tidak dikenal pada 26 Oktober 2016 sekitar pukul 18.30 WIB, korban tengah mengendarai mobilnya melewati Jalan Ciwastra, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, tepatnya depan Toko Sihomibnug.[1]

Kedua: Pada akhir Januari 2016 tepatnya di Bolangitan, kabupaten Bolang, Mongondow Utara, profinsi Sulawesi Utara, seorang gadis berusia 19 tahun dicekoki narkoba , kemudian ketika setengah sadar gadis itu dibawa ke sebuah penginapan dan dipakasa melepaskan pakaiannya. Dia mengaku di dalam kamar penginapannya ada sekitar 15 laki-laki secara bergantian memperkosanya. Pasalnya setelah di Bolangitan dia dibawa ke provinsi Gorontalo san kembali diperkosa.[2]

Ketiga: Manado - Empat pria diduga tega menusuk kemaluan gadis Manado, Ag (15), dengan sebatang kayu besar hingga sobek dan harus dioperasi. Kejadian itu terjadi di kawasan pameran Kayuwatu, Kecamatan Mapanget, Manado, Sulawesi Utara, Rabu (1/6/2016) Pukul 20.30 Wita. Penuturan korban kepada

[1]https://nasional.tempo.co/read/news/2016/11/01/058816822/biduan-cantik-disiram-air-keras-polisi-sulit-buru-pelaku dikutip pada hari Selasa tanggal 29 November. 2016 jam 14:37
[2]http://beritaheboh69.blogspot.co.id/2016/05/bejat-gadis-manado-19-tahun-digilir-19.html dikutp pada hari Jumat tanggal 02 Desember 2016 jam 15.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak kepolisian, dari empat orang pelaku, satu di antaranya berinisial N (19) adalah mantan pacar korban.[3]

Di atas telah dipaparkan beberapa contoh kasus pelecehan seksual yang dilakukan terhadap perempuan. Masih ada puluhan bahkan ratusan kasus di Indonesia yang menyangkut pelecehan terhadap perempuan. Ada kasus seorang gadis yang dicangkul (eno), ada pula gadis yang digilir 14 pemuda hingga tewas (yuyun). Bagaimana dengan kebijakan hukum di Indonesia terhadap hal yang menimpa perempuan-perempuan yang tidak bersalah itu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mengabaikan perempuan berarti mengabaikan setengah dari potensi masyarakat, dan melecehkan mereka berarti melecehkan seluruh manusia karena tidak seorang manusia pun kecuali Adam dan Hawa yang tidak lahir melalui seorang perempuan.[4]

Dalam agama Islam sendiri sangat memuliakan kaum perempuan. Hal ini tergambar dari hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّي اللهُ عَلَّيهِ وَسَلّمْ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: «أُمُّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «ثُمَّ أُمُّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «ثُمَّ أُمُّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «ثُمَّ أَمُّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «ثُمَّ أَبُوكَ»[5]

> "Abu Hurairah radhiallahu 'anh berkata: Seorang lelaki datang menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan bertanya: Siapakah manusia yang paling berhak untuk aku layani dengan sebaik-baiknya? Baginda menjawab: Ibu kamu. Dia bertanya lagi: Kemudian siapa? Baginda menjawab: Ibu kamu. Dia bertanya lagi:

[3]http://daerah.sindonews.com/read/1113876/193/empat-pria-ini-diduga-tusuk-kemaluan-gadis-manado-1464963523 di kutip pada hari Jumat tanggal 02 Desember 2016 jam 16:56.
[4]M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2 005), 33.
[5]Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* Vol: 2 (Damasqus- Bairut: Daru Ibnu Kastiyah), 5971.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian siapa? Baginda menjawab: Ibu kamu. Dia bertanya lagi: Kemudian siapa? Baginda menjawab: Ayah kamu"

Hadis di atas kata *Ummuka* disebutkan sebanyak tiga kali, sedangkan sebutan *Abūka* hanya terdapat satu kali, dan berada di akhir kalimat. Jelas sekali bahwa kedudukan seorang perempuan jauh lebih tinggi derajatnya dari pada seorang laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan penelitian bahwa 75% gen ibu kepada anak, sedangkan gen bapak hanya 25% turun ke anak. Selain itu Al-Quran juga menguatkan dalam surat al-Luqmān ayat 14-15 menjelaskan:

وَوَصَّيْنَا الإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ . وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ[6]

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku tempat kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau mentaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan"

Dalam pandangan Islam perempuan bukanlah musuh atau lawan bagi laki-laki.[7] Akan tetapi perempuan sebagai pendamping yang suci dan indah bahkan harmonis dalam kehidupan. Namun pada kenyataannya, masih saja diperlakukan dengan tidak sewajarnya. Terkadang perempuan tanpa mengetahui apa yang salah dari dirinya, perempuan harus rela menerima pelecehan dan kekerasan yang semakin membuat hilang dan runtuh derajatnya.

---

[6]Al-Quran. al-Luqmān 31:14-15.
[7]Abdul Alim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, terj. Chairul Halim (Jakarta: Gema Insani Press 1997), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kezaliman-kezaliman ala jahiliyah yang kerap menimpa perempuan di antaranya, adalah orang tua akan menyesal dan senantiasa murung jika yang dilahirkan adalah bayi perempuan. Mereka beranggapan bahwa pemeliharaan perempuan sebagai makhluk yang hina, sehingga mereka mengubur hidup-hidup bayi perempuan karena merasa malu dan takut miskin.[8]

Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنْثَى ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ. يَتَوَارَى مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَى هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ[9]

> "Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah. Ia Menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ?. ketahuilah, Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu"

Masa kini moral telah dilepaskan dari segalanya, bermula dari politik, kemudian ekonomi, dan terakhir seks. Kesalahan besar dalam sejarah kemanusiaan adalah ketika akhlak dipisahkan dari politik, ekonomi, dan seks.[10]

Dahulu, lelaki tidak segan menyatakan bahwa mereka lebih unggul dari perempuan sambil melecehkannya. Kini, banyak di antara lelaki yang secara terang-terangan menyatakan diri mendukung hak-hak perempuan, akan tetapi secara terselubung mereka melecehkannya. Dikala bertemu, mereka menjabat tangan sambil mencium tangannya sebagai tanda sopan santun dan penghormatan

---

[8]Abdul., *Kebebasan*., 60
[9]al-Qur'ān 16:58-59
[10]Shihab., *Perempuan*., 427

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sambil memuja keluwesan dan kecantikannya. Namun, pada saat yang sama, sebagian lelaki berkata antara sesama mereka "segalanya harus ada permulaan untuk mencapai tujuan akhirnya"[11]

Sekilas penjelasan yang di tuliskan M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul perempuan menegaskan bahwa memang di zaman modern ini hakekat dan identitas seorang perempuan mulai runtuh dan dipertanyakan. Bagaimana tidak jika sudah tak ada lagi kaum lelaki yang bersikap baik dan menghormati kaum perempuan.

Berikut salah satu hadis yang Rāsulullah sabdakan kepada para pemuda saat mengenai hak-hak perempuan:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، عَنْ زَيْدٍ يَعْنِي ابْنَ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّي اللهُ عَلَّيهِ وَسَلّمْ، قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ بِالطُّرُقَاتِ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا بُدَّ لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ» قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ»

> "Di ceritakan Abdullah Ibnu Maslamah, dari Abdul Aziz ialah Ibnu Muhammad, dari Zaid Ibnu Aslam, dari A'tha' Ibnu Yasar, dari Abi Sa'id Al-Khudri, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Hati-hatilah kalian ketika duduk-duduk di jalan, namun jika kalian tetap ingin menjadikan jalan sebagai tempat duduk maka berilah jalan haknya: menahan pandangan, menghindari pelecehan, menjawab salam, mengajak kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar (Muttafaqun 'Alaihi)"

Hadis di atas cukup menjelaskan keadaan pada zaman dahulu, dimana para pemuda menjadikan pinggir jalan sebagai tempat mereka duduk sedang kaum

[11]Shihab, *Perempuan*., 428

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan juga menggunakannya untuk berjalan ke suatu tempat. Melihat keadaan itu Rasūlullah pun menyampaikan sabdanya kepada para pemuda agar kaum perempuan bisa mengambil haknya.

Dari sedikit ulasan di atas yang mulai bertabrakan antara norma dan agama, bagaimana jika umat manusia hidup sezaman dengan Rasul-Nya? Apakah hal itu masih akan tetap terjadi? Bukankah Rasūlullah yang telah mengajarkan kepada seluruh kaum adam bahwa kaum perempuan haruslah dihormati? Kaum perempuan haruslah di muliakan?

Oleh karena itu penulis akan membahas hadis-hadis dan teladan Rasul berkenaan tentang hak perlindungan terhadap perempuan yang diterapkan ketika zamannya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pelecehan terhadap perempuan sudah tidak mengenal batas usia.
2. Moral dan Agama sudah tidak lagi menjadi satu kesatuan. Bahkan mereka yang memiliki pengetahuan agamapun bisa berbuat zina dan kekerasan.
3. Banyak kasus pelecehan yang menimpa kaum perempuan akan tetapi belum ada solusi yang tepat untuk membuat pelaku jera.
4. Banyak lelaki yang mengaku menghormati kaum perempuan, akan tetapi dibalik semua perlakuannya itu terdapat niat buruk yang terselubung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat begitu banyak permasalahan yang teridentifikasi serta keterbatsan waktu dan tenaga penulis, maka permasalahan di atas perlu dibatasi agar pembahasan dapat mencapai target dan hasil yang maksimal. Pembatasan masalah memprioritaskan pada kebijakan Rasulullah dalam hadis yang pas untuk saat ini, guna untuk pengukuhan keyakinan agar berkurangnya kekerasan dan kembalinya eksistensi pada kaum perempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan pada beberapa permasalahan untuk menfokuskan pembahasan. Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hadis-hadis tentang perlindungan terhadap perempuan?
2. Bagaimana kebijakan Rasulullah Muhammad dalam menghadapi persoalan kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan?
3. Bagaimana Implikasi dari hadis perlindungan terhadap perempuan dalam kehidupan manusia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengaplikasikan hadits tentang perlindungan terhadap perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk meneladani seperti apa kebijakan yang dlakukan Rasulullah Muhammad ketika berhadapan dengan persoalan kekerasan terhadap perempuan.
3. Untuk mengetahui Implikasi dari hadis perlindungan terhadap perempuan dalam kehidupan manusia.

E. Kegunaan Penelitian.

Beberapa hasil yang didapatkan dari studi ini diharapkan bermanfaat sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuwan dalam kajian ilmu hadis mengenai hadis yang setema HAM (perlindungan kekerasan terhadap perempuan) pada zaman Rasulullah. Selain itu penelitian ini mencoba menformulasikan hadis mengenai HAM dan korelasinya dengan kejadian masa kini.
2. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta saran-saran dan masukan untuk menyempurnakan kajian HAM dalam bidang kajian hadis.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema pada penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Artikel yang ditulis Zulfa Ahmad "*Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam*" dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perlindungan utama untuk anak ialah keluarganya. Terdapat beberapa peran setiap anggota keluarga serta dalil-dalil al-Quran yang menjelaskan tentang moral-moral yang harus di ajarkan kepada anak.
2. Artikel yang ditulis Suyatno "*Perempuan dalam Syariat Islam dan Hak Asasi Manusia*" dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman dan interpretasi yang salah dari sebagian kalangan dalam mendiskripsikan hak-hak perempuan dan kewajibannya, adalah sisi lain dari rentannya penidasan dan klaim Islam biang keladi dan legetimator tindakan diskriminasi terhadap perempuan.

Permasalahan-permasalahan di atas lebih cenderung kepada peran suatu keluarga atau agama tentang perlindungan dan penegakan hak-hak yang dikaji secara global. Pada artikel pertama terfokus kepada struktur perlindungan dalam satu keluarga. Perlindungan utama seorang anak terdapat pada keluarganya sendiri. Dan merupakan hak seorang anak dilindungi oleh keluarganya.

Kedua artikel yang ditulis oleh Suyatno terfokus dalam HAM dan syariat Islam itu sendiri. Menyanggah beberapa kalangan yang sudah salah dalam menginpresentasikan dan mendeskripsikan HAM khususnya untuk perempuan beserta kewajibannya. Merupakan sisi lain dari penindasan dan klaim Islam sebagai biang keladi dan legimator tindakan deskriminasi terhadap perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, penelitian yang akan penulis angkat mengenai teladan Nabi yang dilakukan ketika dihadapkan dengan kekerasan terhadap perempuan, perenggutan hak paten dari perempuan itu sendiri melalui hadis-hadis yang ada, kemudian di korelasikan dengan keadaan saat ini guna untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari sekian argumen yang ada dengan menggunakan metode hadis *mawḍū'ī.*

G. Metodolgi penelitian

1. Model Penelitian

Sesuai dengan tema yang diangkat yaitu tentang hadis hak perlindungan terhadap perempuan, yang objeknya tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi, maka penelitian ini dikategorikan pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini biasa digunakan untuk meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani dan proses tanda berdasarkan pendekatan *nonpositivis*. Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, *fungsionalisasi* organisasi, gerakan sosial, keagamaan, atau hubungan kekerabatan.[12]

Metode penelitain kualitatif dinamankan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode potpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut sebagai

[12]M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 13. Lihat pula Moch. Dimyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistimologi, Pendekatan Metode dan Terapan* (Malang: PPs. Universitas Negeri Malang, 1990), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola)[13]

Data pada penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia atau *human resources* melalui observasi dan wawancara. Namun di samping itu ada juga sumber bukan manusia atau *nonhuman resources*, antara lain berupa dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen juga terdiri dari tulisan pribadi, buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.[14]

2. Jenis Penelitian

Setelah melihat tema di atas, data yang didapat bukan dari manusia melainkan nonmanusia yang berupa dokumen, baik buku atau catatan sejarah, maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kepustakaan atau *library research.* Jenis penelitian ini merupakan salah satu penelitian kualitatif yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di perpustakaan dengan meneliti dokumen, arsip, dan sejenisnya

Library research (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Dengan cara mencari data dan meneliti hadis yang dimaksud, kemudian mengolahnya dengan menggunakan keilmuan hadis.[15]

---

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta 2012), 7.
[14]Djunaidi, *Metodologi,* 200.
[15]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Penelitian.

Dalam rangka untuk memperoleh wacana tentang pemaknaan hadis sebagai tindakan kebijakan dalam kekerasan terhadap perempuan, dalam penelitian ini, hadis yang dikaji dengan menggunakan metode *mawḍū'ī* (tematik), yaitu membahas hadis-hadis sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Hal-hal yang menjadi ciri utamanya adalah menonjolkan tema, judul, atau topik pembahasan, sehingga metode ini dapat juga disebut dengan metode topikal.[16]

Dalam hubungannya dengan hadis, maka metode *mawḍū'ī* diartikan sebagai sebuah metode memahami hadis dengan menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam sebuah tema tertentu, yang kemudian dibahas dan dianalisis sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Misalnya, menghimpun hadis-hadis yang berbicara tentang puasa ramadhan, ihsan (berbuat baik) dan lain sebagainya.

Menurut Yusuf Qardhawi untuk dapat memahami Al-Sunnah dengan benar, kita harus menghimpun semua hadis ṣahih yang berkaitan dengan suatu tema tertentu. Selanjutnya mengembalikan kandungannya yang mutasyabih kepada yang muhkam, yang muthlaq dengan yang muqayyad, yang 'am dan yang khas. Sehingga dengan ini tidak ada hadis yang bertentangan dan dapat diperoleh makna yang lebih jelas.[17]

---

[16]Nashruddin Baidan, Metodologi Penafsiran Al-Quran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 152.
[17]Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis,* terj. Muhammad al-Baqir (Bandung-Penerbit Karisma 1993), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penerapan metode ini, ada beberapa langkah yang harus ditempuh. Antara lain sebagai berikut:

a. Menentukan sebuah tema yang akan dibahas.
b. Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang telah ditentukan.
c. Menyusun kerangka pembahasan (out line) dan mengklasifikasikan hadis-hadis yang telah terhimpun sesuai dengan spesifik pembahasannya.
d. Mengumpulkan hadis-hadis semakna yang satu peristiwa (tempat dan waktu terjadinya hadis sama)
e. Meneliti hadis dari tiap klasifikasi, jika salah satu hadisnya shahih, maka keseluruhan hadis-hadis dalam klasifikasi yang sama tidak perlu diteliti lagi kesahihannya. (dalam hal ini penulis fokus pada kualitas matan hadis, terlepas dari kritik sanad)
f. Menganalisis hadis-hadis tersebut, dengan mengembalikan kandungannya yang mutasyabih kepada yang muhkam, muthlaq dengan muqayyad, ‘am dan khas. Dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan.
g. Meskipun metode ini tidak mengharuskan uraian tentang pengertian kosa kata, namun kesempurnaannya dapat dicapai jika muhaddis berusaha memahami kata-kata yang terkandung dalam hadis, sehingga akan lebih baik jika mufasir menganalisi matan hadis yang mencakup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian kosa kata, ungkapan, asbab wurud dan hal-hal lain yang biasa dilakukan dalam metode tahlily.[18]

h. Menarik kesimpulan makna yang utuh dari hasil analisis terhadap hadis-hadis tersebut.

Metode *mawḍū'i* dapat diandalkan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam masyarakat, karena metode ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berusaha memberikan jawaban bagi permasalahan tersebut yang diambil dari petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan Hadis, disamping memperhatikan penemuan manusia. Sebagai hasilnya, banyak bermunculan karya ilmiah yang membahas topik tertentu menurut prespektif al-Qur'an dan Hadis. Contohnya, perempuan dalam pandangan al-Qur'an dan hadis dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan bahan penelitian dalam penelitian *library research* adalah teknik dokumenter, yaitu dikumpulkan dari telaah arsip atau studi pustaka seperti, buku-buku, makalah, artikel, jurnal, koran atau karya para pakar.

Teknik dokumenter dalam penelitian hadis ini yaitu menggunakan metode tematik (*mawḍū'i*), oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun hadis-hadis dalam tema yang sama. Yaitu dengan cara pertama, mengumpulkan hadis-hadis

[18]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Ummat* (Bandung : Mizan, 1996), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengandung kebijakan atau ketegasan Rasulullah dalam hal kekerasan terhadap perempuan, baik sejalan maupun bertolak belakang, yang kedua yaitu mengumpulkan hadis yang periwayatannya memiliki indikasi pembelaan.[19]

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini digunakan bahan penelitian dengan cara *editing*, yaitu pemeriksaan kembali bahan berupa data hadis yang diperoleh terutama dari kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok hadis yang lain.[20] Setelah *editing*, langkah selanjutnya adalah *coding* yaitu memberi catatan dan tanda pada hadis yang menyatakan jenis sumber bahan. Selanjutnya adalah *rekonstruksi* bahan yaitu menyusun ulang bahan berupa hadis secara teratur, berurutan, logis, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasi.[21]

6. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data penelitian tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi. Teknik analisis data berarti menjelaskan data-data yang telah terkumpul dan diperoleh oleh peneliti melalui penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Oleh karenanya, peneliti harus dipastikan dengan benar pola analisis mana yang akan digunakan.

---

[19]Bustamin dan M. Isa H. A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 64-65.
[20]Saifullah, *Konsep Dasar Penelitian dalam Proposal Skripsi* (Hand Out, Fakultas Syarian UIN Malang, 2004), 51.
[21]Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk teknik analisis bahan penelitian pada penelitian ini adalah *content analysis*.[22] Dalam analisis bahan penelitian ini dokumen atau arsip yang dianalisis disebut dengan istilah teks. Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi pesan dan mengolahnya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pernyataan dengan melibatkan beberapa pendapat para Muhaddis.

7. Sumber Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber, yaitu primer dan skunder:

Sumber-sumber primer yang akan digunakan diantaranya adalah:

a. *Ṣaḥiḥ Bukhari.*
b. *Sunān Abū Dawud.*
c. *Fatḥ al-Bari'.*
d. '*Aun al-Ma'bud.*

Sedangkan sumber sekunder sebagai rujukan pelengkap bagi penelitian ini antara lain:

a. *Al-Quran dan Terjemahnya*.

[22]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode kea rah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo, 2007), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Tahrīr al-Mar'ah* karya Abdul Ḥalīm Abū Syūqah.

c. *Perempuan* karya M Quraish Shihab.

d. *Tafsir Tematik Departemen Agama*.

e. *Al-Quran dan Perempuan* karya Zaitunah Subhan.

f. *Hak-hak Asasi Manusia* karya Scott Davidson.

H. Sistematika Pembahasan.

Penulis menyusun sistemanika pembahasan dalam skripsi ini menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, lalu kemudian dilanjutkan dngan sistematika pembahasan.

Bab II Definisi HAM, macam-macam HAM, sejarah HAM, sebab dan dampak adanya HAM.

Bab III Pemaparan tentang hadis-hadis tentang HAM, serta penjelasannya.

Bab IV Analisa terhadap hadis-hadis yang diteliti yang kemudian dikorelasikan dengan realita masa kini.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id